



Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Nova Angelina^{1*}, Hermanto²

¹²Universitas Esa Unggul

*Corresponding Author's e-mail: Novaangelinel16@student.esaunggul.ac.id

Article History:

Received: July 19, 2026

Revised: August 04, 2026

Accepted: August 22, 2026

Keywords:

Capital Structure,
Profitability, Company
Growth and Company
Value

Abstract: *The banking sector in Indonesia is currently experiencing rapid growth, evidenced by the increasing number of banks listed and active on the Indonesia Stock Exchange (IDX). This study aims to explain the impact of capital structure, profitability, and firm growth on firm value. The study population comprises 46 banking sub-sector companies listed on the IDX during the 2021–2025 period. Data collection employed purposive sampling, utilizing a sample of 170 observations derived from 34 companies over the five-year period, with analysis performed using SPSS software. The results reveal a positive relationship between capital structure and firm value, indicating that increased debt raises firm value when managed optimally; a positive relationship between profitability and firm value, meaning any increase in profit boosts firm value; and no significant relationship between firm growth and firm value.*

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Angelina, N., & Hermanto. (2026). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 5(8), 4412–4427. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i8.7054>

PENDAHULUAN

Bank memiliki peranan penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak surplus ke pihak yang membutuhkan dana (Beck *et al.* 2023). Oleh karena itu, seluruh aktivitas bank berorientasi untuk menjaga kepercayaan nasabah serta menjalankan fungsi intermediasi secara efektif dan efisien (Carletti *et al.* 2024). Perkembangan jumlah bank yang memperdagangkan sahamnya di pasar modal menunjukkan bahwa pasar modal menjadi salah satu sumber pendanaan penting bagi sektor perbankan dalam mendukung ekspansi usaha (Beck *et al.* 2023). Sektor perbankan mendapatkan perhatian besar dari pemerintah karena stabilitasnya sangat berpengaruh terhadap sistem keuangan dan perekonomian nasional, hal ini disebabkan bank menghimpun dana dari masyarakat yang menjadi sumber utama operasionalnya sehingga memerlukan pengawasan yang ketat (Berger & Boot, 2024). Peningkatan profitabilitas juga akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, profitabilitas menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan sumber daya yang dimilikinya, bagi investor profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam mengambil keputusan investasi karena mencerminkan tingkat pengembalian yang diharapkan, semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Belo *et al.* 2022).

Menurut Munthe & Syahzuni, (2024), keberhasilan perusahaan dapat didorong oleh pertumbuhan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan operasional, aset, dan pendapatan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap return saham di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan pendapat Rosa & Hermanto, (2024) serta Penman & Pope, (2025) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Namun, hasil penelitian terdahulu terkait pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Florensita & Wahyudi, (2023) menyatakan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Jannah & Febryansyah, (2023) menyatakan tidak berpengaruh. Hermanto & Margarena, (2023) menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara Belo *et al.* (2022) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif, tetapi Penman & Pope, (2025) menemukan pengaruh yang tidak signifikan. Pada penelitian sebelumnya, pengaruh struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan menggunakan sektor manufaktur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan periode 2021–2025. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2025. Dimana tujuannya untuk mengetahui sejauh mana kebijakan struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan serta memberikan pemahaman bagi manajemen bank, investor, kreditur dan pihak terkait lainnya dalam pengambilan keputusan keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor di pasar modal.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Signaling theory menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek usahanya akan berupaya menyampaikan informasi tersebut kepada pihak eksternal melalui berbagai bentuk pengungkapan, terutama laporan keuangan. Tujuan penyampaian sinyal tersebut adalah mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor

sehingga keputusan investasi dapat dilakukan berdasarkan informasi yang lebih akurat. Walaupun teori ini pertama kali dikembangkan oleh Spence (1973), penerapannya dalam bidang keuangan perusahaan masih sangat relevan, terutama dalam menjelaskan bagaimana informasi mengenai kinerja keuangan memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan (Simoni, 2021).

Dalam perusahaan yang telah go public, laporan keuangan menjadi media utama dalam memberikan sinyal kepada investor mengenai kondisi perusahaan. Informasi mengenai struktur modal, profitabilitas, maupun pertumbuhan perusahaan dapat diinterpretasikan sebagai sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai di masa depan. Investor umumnya memberikan respons positif terhadap perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan prospek pertumbuhan yang baik karena informasi tersebut mengurangi ketidakpastian investasi (Fang et al., 2023).

Pada sektor perbankan, teori sinyal memiliki relevansi yang lebih tinggi karena industri perbankan sangat bergantung pada kepercayaan publik. Kinerja keuangan yang tercermin melalui rasio profitabilitas, kecukupan modal, dan pertumbuhan aset menjadi indikator penting yang digunakan investor dalam menilai kesehatan bank. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menyampaikan sinyal positif melalui peningkatan kinerja keuangan berpotensi memperoleh apresiasi pasar dalam bentuk peningkatan harga saham dan nilai perusahaan (Berger & Boot, 2024).

Agency Theory

Agency theory menjelaskan hubungan kontraktual antara pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agent dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Hubungan tersebut muncul karena pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang pengelolaan kepada manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan. Akan tetapi, adanya perbedaan kepentingan di antara kedua pihak dapat menimbulkan konflik keagenan yang berdampak terhadap pengambilan keputusan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Dalam perkembangan penelitian terkini, konflik keagenan tidak hanya berkaitan dengan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer, tetapi juga berkaitan dengan kualitas tata kelola perusahaan, transparansi informasi, dan efektivitas pengawasan internal. Semakin baik mekanisme pengawasan perusahaan, semakin kecil kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajemen yang dapat merugikan pemegang saham (Simanungkalit, 2025).

Pada perusahaan perbankan, penerapan agency theory menjadi penting karena bank mengelola dana masyarakat dalam jumlah besar. Oleh sebab itu, setiap keputusan terkait struktur modal, penggunaan dana, maupun investasi harus mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham sekaligus menjaga kepercayaan nasabah. Pengelolaan perusahaan yang transparan dan akuntabel

akan mengurangi konflik keagenan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam menentukan sumber pendanaan. Pendanaan internal berupa laba ditahan akan menjadi pilihan utama karena memiliki biaya yang lebih rendah dan tidak menimbulkan risiko informasi dibandingkan pendanaan eksternal. Apabila dana internal tidak mencukupi, perusahaan akan memilih pendanaan melalui utang sebelum akhirnya menerbitkan saham baru (Rosita & Gantino, 2020).

Konsep tersebut masih banyak digunakan dalam penelitian keuangan modern karena mampu menjelaskan perilaku perusahaan dalam menentukan struktur modal. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menghindari penerbitan saham ketika informasi yang dimiliki manajemen belum sepenuhnya diketahui investor, sehingga penggunaan utang menjadi alternatif pendanaan yang lebih efisien selama masih berada pada tingkat yang optimal (Carrizosa et al., 2024).

Dalam industri perbankan, keputusan struktur modal memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor lainnya karena operasional bank memang didominasi oleh penghimpunan dana masyarakat dan kewajiban lainnya. Oleh sebab itu, pengelolaan struktur modal harus mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan keuntungan agar tetap mampu meningkatkan nilai perusahaan tanpa mengganggu stabilitas keuangan bank.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan persepsi pasar terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Nilai perusahaan sering dijadikan ukuran keberhasilan manajemen karena mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula kesejahteraan pemegang saham yang tercermin melalui peningkatan harga saham maupun kapitalisasi pasar (Damodaran, 2022).

Dalam penelitian keuangan, nilai perusahaan umumnya diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) karena rasio tersebut mampu menggambarkan perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian lebih besar dibandingkan nilai akuntansi perusahaan sehingga mengindikasikan adanya ekspektasi positif terhadap prospek perusahaan di masa depan (Prihatinisah & Syahzuni, 2025).

Pada sektor perbankan, peningkatan nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba, tetapi juga oleh stabilitas struktur modal, kualitas aset, efektivitas manajemen risiko, dan kepercayaan

investor. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam mengevaluasi keberhasilan strategi keuangan yang diterapkan oleh perusahaan perbankan (Linawati et al., 2022).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasional maupun investasi perusahaan. Kombinasi kedua sumber pendanaan tersebut harus dikelola secara optimal agar mampu meningkatkan efisiensi penggunaan dana serta memaksimalkan nilai perusahaan (Maina & Jagongo, 2022).

Penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa tax shield dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memperluas kegiatan operasional. Namun demikian, penggunaan utang yang berlebihan juga meningkatkan risiko kebangkrutan serta biaya keagenan sehingga perusahaan perlu menentukan struktur modal yang seimbang sesuai karakteristik industrinya (Prekazi et al., 2023).

Pada industri perbankan, struktur modal memiliki karakteristik khusus karena sebagian besar sumber dana berasal dari kewajiban kepada masyarakat. Oleh sebab itu, rasio Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk menggambarkan proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri. Pengelolaan DER yang optimal akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Kurniawan & Indrati, 2025).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan modal secara produktif sehingga menciptakan keuntungan yang berkelanjutan (Achmalia & Indrati, 2024).

Dalam sektor perbankan, profitabilitas umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA) karena rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan (Munthe & Syahzuni, 2024).

Peningkatan profitabilitas juga memberikan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan arus kas yang stabil dan berpotensi memberikan pengembalian investasi yang lebih tinggi. Kondisi tersebut akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Kusuma & Mahroji, 2024).

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan ukuran usahanya dari waktu ke waktu, baik melalui peningkatan aset, penjualan, maupun laba. Pertumbuhan tersebut mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memanfaatkan peluang bisnis dan mengembangkan kapasitas operasional secara berkelanjutan (Ponikvar et al., 2022).

Pada perusahaan perbankan, pertumbuhan aset sering digunakan sebagai indikator perkembangan perusahaan karena menunjukkan peningkatan kapasitas intermediasi dan kemampuan perusahaan dalam memperluas kegiatan operasional. Pertumbuhan aset yang berkelanjutan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek bisnis yang baik sehingga mampu menarik perhatian investor (Rosa & Hermanto, 2024).

Meskipun demikian, peningkatan aset tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Investor tidak hanya memperhatikan besarnya pertumbuhan aset, tetapi juga efektivitas perusahaan dalam mengelola aset tersebut menjadi keuntungan. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan baru akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan apabila mampu meningkatkan profitabilitas dan menciptakan nilai ekonomi bagi pemegang saham (Jannah et al., 2026).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausalitas eksplanatori untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y) yang diproksikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham (Rosa & Hermanto, 2024). Adapun variabel independen yang digunakan meliputi struktur modal (X1), profitabilitas (X2), dan pertumbuhan perusahaan (X3). Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan (Rosa & Hermanto, 2024). Profitabilitas diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki (Munthe & Syahzuni, 2024). Sementara itu, pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan *Total Asset Growth* (TAG) yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan aset perusahaan sebagai indikator perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu (Rosa & Hermanto, 2024). Dengan demikian, melalui penggunaan proksi-proksi tersebut, maka peneliti dapat menghasilkan rumus penelitian sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 TAG + \varepsilon$$

Keterangan:

α = *Konstanta*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROA = *Return on Asset*

TAG = *Pertumbuhan Perusahaan*

ε = *Error*

Para peneliti menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan yang mereka teliti. Studi ini mencakup 46 populasi bidang perbankan di BEI 2021-2025. Peneliti memilih teknik *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan data dengan ketentuan berupa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025, dan perusahaan-perusahaan yang terus menghasilkan keuntungan secara konsisten selama periode waktu yang sama, perusahaan sektor perbankan yang sudah IPO pada periode penelitian 2021-2025. Sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah 34 perbankan dengan jumlah data yang diperoleh 170

Penelitian ini untuk menguji data yang sudah dicari menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) yang dimana dapat membantu melakukan beberapa pengujian yang mencakup analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji simultan melalui pengujian F, serta pengujian parsial menggunakan uji t. Waktu studi ini dimulai dari bulan Mei 2026 sampai Desember 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dan memberi hasil signifikansi sebesar 0,200. Angka ini lebih tinggi dari pada ambang batas signifikansi 0,05, yang menunjukkan bahwa data yang dianalisis memiliki arti berdistribusi normal. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa data sampel dalam penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilaksanakan melalui uji *Runs* dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,118, dimana nilai signifikansi ambang batas sebesar $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak menunjukkan gejala autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Table 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a	
Model	<i>Collinearity Statistics</i>

		<i>Tolerance</i>	VIF
1	(Constant)		
	DER	0.962	1.040
	ROA	0.960	1.041
	TAG	0.994	1.006
a. Dependent Variable: PBV			

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil dari masing-masing variabel dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas. Hal ini terjadi ketika nilai VIF <10 dan nilai *Tolerance* >0,1. Dengan demikian, hal ini dapat diartikan bahwa data penelitian ini tidak memperlihatkan terjadinya multikolinearitas sehingga mengidentifikasi berbagai variabel dalam analisis penelitian ini tidak saling berkorelasi satu dengan yang lain.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.837	0.000
	DER	0.099	0.921
	ROA	-0.203	0.840
	TAG	0.272	0.786
a. Dependent Variable: ABS_RES			

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel DER sebesar 0,921, nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,840, dan nilai signifikansi variabel TAG sebesar 0,786 hal ini bahwa dari masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari ambang batas >0,05.

Uji Simultan (F)

Tabel 3. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a				
Model		Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.003	6.451	.001 ^b
	Residual	0.000		
	Total			
a. Dependent Variable: PBV				
b. Predictors: (Constant), TAG, DER, ROA				

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji simultan (Uji f) yang dilakukan melalui uji regresi, memiliki syarat hasil $< 0,05$ maka dikatakan berpengaruh secara simultan. Berdasarkan data yang telah diuji didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang dimana nilai $< 0,05$, maka terdapat pengaruh secara simultan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan.

Uji Parsial (t)

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error		Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.150	0.009	0.000		
	DER	0.005	0.001	0.004	0.962	1.040
	ROA	1.492	0.451	0.002	0.960	1.041
	TAG	0.046	0.037	0.217	0.994	1.006
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber: Output SPSS (2026)

Uji parsial (uji t) dianggap signifikan dan hipotesis diterima apabila nilai signifikansi yang dihasilkan berada dibawah 0,05. Dari tabel diatas nilai sig variabel struktur modal ((DER) sebesar 0,004 dengan koefisien 0,005 artinya berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Pada variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai sig 0,002 dengan koefisien 1,492, artinya berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dan nilai sig pada variabel pertumbuhan perusahaan (TAG) yaitu 0,217 dengan koefisien sebesar 0,046 menyatakan bahwa variabel tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Uji Adjusted R²

Tabel 5. Hasil Uji Adjusted R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 ^a	0.649	0.630	0.01011
a. Predictors: (Constant), TAG, DER, ROA				

Sumber: Output SPSS (2026)

Dari hasil uji didapatkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,630 atau 63%, sehingga bisa dikatakan bahwa variabel struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sebanyak 63% sementara sisanya 37% terdapat pada variabel *independen* lainnya.

Analisis Regresi Linear Berganda, yang mengacu pada perhitungan dari hasil penelitian ini menggunakan alat statistik, berikut rumus persamaan regresi linear berganda:

$$2,150 \text{ PBV} = 2,150 \alpha + 0,005 \text{ DER} + 1,492 \text{ ROA} + 0,046 \text{ TAG} + 0,009\epsilon$$

Persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar 2,150, pada koefisien struktur modal (DER) memiliki arah positif sebesar 0,005, koefisien pada profitabilitas (ROA) memiliki arah positif sebesar 1,492, apabila profitabilitas mengalami peningkatan 1% maka pertumbuhan perusahaan (TAG) akan naik sebesar 0,046.

PEMBAHASAN

Struktur Modal Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025. Dimana struktur modal gabungan antara penggunaan modal sendiri dan utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Pada perusahaan perbankan, struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola sumber pendanaan untuk mendukung aktivitas intermediasi keuangan. Pengelolaan struktur modal yang optimal memungkinkan bank meningkatkan kapasitas operasionalnya sehingga dapat menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi (Hermanto, 2024). Meningkatnya pendapatan bunga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan sumber pendanaannya secara efisien sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Kondisi tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan (Agus Munandar, 2024). Peningkatan kepercayaan investor akan mendorong meningkatnya permintaan terhadap saham perusahaan. Semakin tinggi permintaan saham di pasar modal, maka harga saham perusahaan akan meningkat. Kenaikan harga saham tersebut akan diikuti dengan meningkatnya *Price to Book Value* (PBV), yang mencerminkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Oleh karena itu, semakin baik struktur modal yang dimiliki perusahaan perbankan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Hermanto, 2024). Dalam perspektif *signaling theory*, peningkatan profitabilitas tersebut menjadi sinyal positif (*good signal*) bagi investor bahwa perusahaan mampu mengelola struktur modal dan sumber dananya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan. Sinyal positif tersebut meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan sehingga

mendorong minat investor untuk membeli saham perusahaan (Achmalia & Indrati, 2024).

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Hermanto (2024) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang efektif mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan di pasar.

Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diproksilah oleh *Return on Aset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan keuntungan. Aset produktif tersebut meliputi kredit yang diberikan kepada nasabah, surat berharga, penempatan dana pada pasar uang (*money market*), obligasi, serta instrumen keuangan lainnya yang mampu menghasilkan pendapatan bagi bank. Pengelolaan aset produktif yang efektif akan meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasional secara berkelanjutan (Catão & te Kaat, 2021). Pendapatan operasional bank berasal dari berbagai sumber, antara lain pendapatan bunga atas penyaluran kredit (*interest income*), serta *fee based income* yang diperoleh dari berbagai layanan perbankan seperti *Real Time Gross Settlement* (RTGS), biaya administrasi rekening, biaya transfer, komisi, dan jasa perbankan lainnya. Semakin besar pendapatan bunga dan *fee based income* yang diperoleh, maka semakin besar pula laba yang dihasilkan bank. Peningkatan laba tersebut menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset produktifnya secara efisien sehingga menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik (Pauzi & Syahzuni, 2026). Menurut *signaling theory*, tingginya ROA seharusnya menjadi sinyal positif diberikan perusahaan kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset secara efektif (Kusuma & Mahroji, 2024).

Temuan ini sejalan dengan Munthe & Syahzuni (2024), profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang lebih besar memberikan sinyal positif kepada investor mengenai efektivitas pengelolaan aset dan prospek kinerja perusahaan di masa mendatang (Pauzi & Syahzuni, 2026). Peningkatan profitabilitas tersebut mendorong meningkatnya kepercayaan investor sehingga permintaan terhadap saham perusahaan ikut meningkat, yang pada akhirnya tercermin dalam kenaikan nilai perusahaan (Hermanto & Margarena, 2023).

Pertumbuhan Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan yang diproksilah oleh *Total Asset Growth* (TAG) dengan arah koefisien positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang

diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2025. Hal ini dianggap sebagai pengaruh nyata, dimana pertumbuhan perusahaan yang memiliki koefisien positif, mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan aset cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, namun diketahui bahwa pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak signifikan secara statistik sehingga pertumbuhan perusahaan belum dapat dianggap sebagai faktor yang secara konsisten memengaruhi nilai perusahaan (Dewayani & Febyansyah, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan total aset perusahaan belum tentu direspons secara positif oleh investor apabila tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan aset yang tidak mampu dioptimalkan untuk meningkatkan profitabilitas dan memberikan manfaat ekonomi kepada pemegang saham belum cukup kuat untuk meningkatkan kepercayaan investor (Alqahtani *et al.* 2021). Menurut *signaling theory*, pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang (Rosa & Hermanto, 2024).

Penelitian ini sejalan Rosa & Hermanto (2024), menyatakan bahwa hal ini dapat disebabkan penjualan yang meningkat dalam suatu perusahaan tidak selalu menghasilkan laba yang besar dikarenakan oleh biaya operasional juga meningkat secara proporsional sehingga laba tetap sama atau menurun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil keseluruhan dari pengujian empiris terhadap 34 perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2025 dengan total 170 observasi, penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik internal perusahaan yang meliputi struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Hal ini dibuktikan oleh hasil (uji F) yang menunjukkan nilai signifikansi statistik sebesar 0,001 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan. Pengaruh positif dan signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa, struktur modal yang dikelola secara optimal mendukung fungsi bank sebagai lembaga intermediasi dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sementara itu, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan bank dalam mengelola aset produktif untuk menghasilkan laba, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin melalui peningkatan PBV. Di sisi lain, pertumbuhan perusahaan memiliki koefisien positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan peningkatan pertumbuhan aset cenderung diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan, tetapi pengaruhnya belum cukup kuat untuk dinyatakan sebagai faktor yang secara konsisten memengaruhi nilai perusahaan.

Meskipun penelitian telah memberikan temuan empiris yang relevan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, angka 0,630 menandakan kalau struktur modal, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan hanya mampu menjelaskan 63% variasi nilai perusahaan (PBV), sementara 37% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa mekanisme nilai perusahaan tidak sepenuhnya dapat dijelaskan hanya melalui karakteristik internal yang diuji, sehingga masih terdapat ruang yang cukup besar bagi variabel lain untuk menjelaskan dinamika nilai perusahaan.

Untuk pengembangan penelitian di masa mendatang, disarankan agar model empiris diperluas dengan memasukkan variabel lain yang relevan dalam perspektif *signaling theory* seperti likuiditas, GCG, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen yang berpotensi memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai mekanisme sinyal nilai perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan sektor yang diambil agar lingkup sampel bisa lebih besar. Implikasi manajerial dari penelitian ini menekankan bahwa manajemen perusahaan perbankan perlu fokus pada upaya peningkatan nilai perusahaan melalui pengelolaan kinerja keuangan yang berkelanjutan dan penciptaan prospek pertumbuhan yang baik. Manajemen perlu memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil mampu memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Selain itu, transparansi informasi serta pengelolaan sumber daya yang efektif menjadi penting untuk menjaga kepercayaan investor dan meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan. Selain itu, implikasi bagi pihak manajemen untuk menjaga kestabilan dan meningkatkan performa perusahaan dengan cara meningkatkan keuntungan atau laba yang pada akhirnya kelangsungan usaha dapat terjaga dan nilai perusahaan dapat ikut meningkat serta memperbaiki pengelolaan struktur modal agar mencapai titik optimal sehingga penggunaan hutang untuk kegiatan bisnis dapat meminimalisir dan perputaran kasnya pun terjaga. Hasil kajian ini diharapkan dapat berguna untuk pihak yang bekepentingan terutama investor sebagai bahan dasar terkait kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum melakukan investasi serta dapat berguna untuk pihak manajemen perusahaan untuk senantiasa mengevaluasi kondisi perusahaan agar menjadi lebih baik. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, seperti variabel independen, tahun penelitian dan sektor industri yang diteliti. Diharapkan bahwa penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen yang mempengaruhi secara erat terhadap variabel dependennya dan menggunakan rasio keuangan lainnya seperti tobi's Q, PER dan sebagainya yang dapat menjadi variabel dependen. Serta disarankan dapat memperluas sektor penelitian dan memperpanjang periode penelitian untuk memperoleh hasil kaji yang lebih representatif.

DAFTAR REFERENSI

1. Achmalia, N., & Indrati, M. (2024). *Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan price to book value terhadap harga saham*. Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi, 17(2), 24–32.
2. Alqahtani, F., Hamdi, B., & Skully, M. (2021). Nonlinear linkages between bank asset quality and profitability: Evidence from dynamic and quantile approaches using a global sample. *International Journal of Managerial Finance*, 18(3), 425–444.
3. Beck, T., Döttling, R., Lambert, T., & van Dijk, M. (2023). Liquidity creation, investment, and growth. *Journal of Economic Growth*, 28(2). <https://doi.org/10.1007/s10887-022-09217-1>
4. Belo, F., Li, J., Lin, X., & Zhao, X. (2022). Market value of R&D, patents, and CEO characteristics. *Financial Innovation*, 8(41). <https://doi.org/10.1186/s40854-022-00373-0>
5. Berger, A. N., & Boot, A. W. A. (2024). Financial intermediation services and competition analyses: Review and paths forward for improvement. *Journal of Financial Intermediation*, 57, 101072. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2024.101072>
6. Carletti, E., Leonello, A., & Mrque, R. (2024). Market power in banking. *Annual Review of Financial Economics*, 16, 233–251. <https://doi.org/10.1146/annurev-financial-082123-105257>
7. Carrizosa, R. D., Gaertner, F. B., & Lynch, D. P. (2024). Debt and taxes? The effect of TCJA interest limitations on capital structure. *Journal of the American Taxation Association*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3397285>
8. Catão, L. A. V., & te Kaat, D. M. (2021). Capital account liberalization and the composition of bank liabilities. *Journal of International Money and Finance*, 116, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2021.102434>
9. Damodaran, A. (2022). *Investment valuation: Tools and techniques for determining the value of any asset* (4th ed.). Wiley.
10. Dewayani, P., & Febyansyah, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 2(3), 394–412.
11. Fang, Y., Fiordelisi, F., Hasan, I., Leung, W. S., & Wong, G. (2023). Corporate culture and firm value: Evidence from crisis. *Journal of Banking & Finance*, 146, 106710. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2022.106710>
12. Florensita, C., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2021. *Jurnal Publikasi Ilmu Ekonomi dan Akuntansi*, 3(1).
13. Hermanto, & Margarena, J. (2023a). Pengaruh manajemen risiko korporasi, perputaran persediaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai

- perusahaan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 7–12. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.766>
14. Hermanto, & Margarena, J. (2023b). Pengaruh manajemen risiko korporasi, perputaran persediaan, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 1472–1479. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i4.766>
 15. Jannah, I. M., & Febryansyah, A. (2023). Pengaruh keputusan investasi, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(4), 2629–2645.
 16. Jannah, S. S. P. A., Mardiyani, & Agustina. (2026). Asset growth, operational efficiency, and firm value: The mediating role of profitability in Indonesian banking. *Journal of Management Small and Medium Enterprise*, 19(2), 925–940.
 17. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
 18. Kurniawan, P. A., & Indrati, M. (2025). Pengaruh profitabilitas, struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. *KOMPAK (Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi)*, 18(1), 386–393.
 19. Kusuma, V. N., & Mahroji, M. (2024). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri sektor coal production yang terdaftar di BEI tahun 2020–2023. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(3), 1236–1251.
 20. Linawati, N., Moeljadi, Djumahir, & Aisjah, S. (2022). The effect of profitability and bank size on firm value sustainability: The mediating role of capital structure. *Investment Management and Financial Innovations*, 19(2), 331–343.
 21. Maina, J., & Jagongo, A. (2022). Effect of capital structure on financial performance of small tiered deposit taking savings and credit cooperatives societies in Nairobi County. *International Journal of Finance and Accounting*, 7(2), 1–15.
 22. Munthe, M., & Syahzuni, B. A. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur keuangan dan social disclosure terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 60–71.
 23. Pauzi, I., & Syahzuni, B. A. (2026). Pengaruh asimetri informasi, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 8(5), 2096–2113.
 24. Penman, S., & Pope, P. F. (2025). *Financial statement analysis for value investing*.
 25. Prekazi, Y., Bajrami, R., & Hoxha, A. (2023). The impact of capital structure on financial performance. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 17(1), 1–6.

26. Prihatinisah, & Syahzuni, B. A. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(7), 136–150.
27. Rosa, E., & Hermanto, H. (2024). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 404–415.
28. Rosita, M., & Gantino, R. (2020). Pengaruh utang terhadap profitabilitas pada perusahaan food & beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2015. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1243–1260.
29. Simanungkalit, R. M. (2025). Analisis pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 1(1), 1–43.
30. Simoni, L. (2021). *Business model and corporate reporting*. Routledge.
31. Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.